

Upaya Kepala Sekolah dalam Menumbuhkan Kembangkan Karakter Disiplin Siswa di Sekolah Dasar

¹Mia Hamdani, ²Haifaturrahmah

^{1&2}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah, Mataram, Indonesia

*Corresponding Author e-mail: hamdanimia@gmail.com

Received: October 2025; Revised: November 2025; Published: December 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam upaya kepala sekolah dalam menumbuhkan kembangkan karakter disiplin siswa di Sekolah Dasar Negeri 1 Banyumulek. Fokus penelitian diarahkan pada bentuk strategi kepemimpinan, kebijakan sekolah, serta implementasi program yang berorientasi pada pembentukan nilai-nilai kedisiplinan peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi terhadap kepala sekolah, guru, dan siswa yang dipilih secara purposif karena dianggap paling memahami konteks pelaksanaan program kedisiplinan. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran strategis dalam menumbuhkan karakter disiplin siswa melalui enam bentuk upaya utama, yaitu: (1) kegiatan rutin dan pembiasaan positif, (2) keteladanan dalam perilaku, (3) integrasi nilai kedisiplinan dalam kegiatan pembelajaran, (4) teguran, nasihat, dan pemberian motivasi, (5) kegiatan literasi keagamaan berupa program mengaji, serta (6) penerapan budaya 3S (senyum, sapa, salam). Faktor pendukung mencakup tersedianya sarana prasarana memadai, kesadaran siswa akan pentingnya disiplin, serta komitmen sumber daya manusia di sekolah. Adapun faktor penghambat meliputi pengaruh lingkungan sosial dan pola asuh keluarga yang kurang mendukung. Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi dalam memperkuat kajian kepemimpinan kepala sekolah berbasis karakter di sekolah dasar. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi rujukan bagi kepala sekolah dan guru dalam merancang kebijakan pembiasaan disiplin yang berkelanjutan serta menumbuhkan budaya sekolah yang positif dan religius.

Kata kunci: Kepala Sekolah, pendidikan karakter, kedisiplinan siswa.

Efforts of the School Principal in Developing Students' Disciplined Character in Elementary School

Abstract

This study aims to describe in depth the efforts of the principal in fostering and developing students' disciplinary character at SD Negeri 1 Banyumulek. The focus of the research is directed toward the forms of leadership strategies, school policies, and the implementation of programs oriented toward cultivating students' disciplinary values. This study employs a qualitative approach with a descriptive design. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation studies involving the principal, teachers, and students who were purposively selected because they were considered to have the most comprehensive understanding of the discipline-related programs. Data analysis was conducted using Miles and Huberman's interactive model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the principal plays a strategic role in fostering students' disciplinary character through six main efforts: (1) routine activities and positive habituation, (2) role modeling in daily behavior, (3) integrating disciplinary values into learning activities, (4) providing admonitions, guidance, and motivation, (5) implementing religious literacy activities such as Qur'an recitation programs, and (6) applying the 3S culture (smile, greet, and salute). Supporting factors include the availability of adequate facilities and infrastructure, students' awareness of the importance of discipline, and the commitment of school human resources. Meanwhile, inhibiting factors involve social environmental influences and family upbringing that do not adequately support discipline. Theoretically, this study contributes to strengthening the discourse on character-based school principal leadership in elementary schools. Practically, the findings may serve as a reference for principals and teachers in designing sustainable discipline habituation policies and in fostering a positive and religious school culture.

Keywords: School Principal, character education, student discipline, elementary school

How to Cite: Hamdani, M. ., & Haifaturrahmah, H. . Upaya Kepala Sekolah dalam Menumbuhkan Kembangkan Karakter Disiplin Siswa di Sekolah Dasar . *Journal of Authentic Research*, 1989-1997. <https://doi.org/10.36312/a4q3t577>



<https://doi.org/10.36312/a4q3t577>

Copyright© 2025, Hamdani

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses terencana dan sistematis untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai dengan tujuan nasional pendidikan. Melalui pendidikan, manusia dibentuk menjadi individu yang berkarakter, mandiri, dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat (Kemendikbud, 2022). Pendidikan karakter menjadi bagian integral dari proses pendidikan karena berfungsi menanamkan nilai-nilai moral dan sosial yang membentuk kepribadian peserta didik (Kurniawan, 2016). Menurut Lickona (2018), pendidikan karakter mencakup dimensi moral knowing, moral feeling, dan moral action, yang secara bersama-sama membentuk keutuhan perilaku berkarakter dalam diri individu.

Salah satu nilai karakter utama yang perlu ditanamkan sejak jenjang sekolah dasar adalah kedisiplinan. Disiplin didefinisikan sebagai sikap patuh terhadap aturan yang berlaku, kesediaan menunda kesenangan demi tanggung jawab, serta konsistensi dalam menjalankan kewajiban (Susanto, 2017). Kedisiplinan pada peserta didik sekolah dasar ditunjukkan melalui perilaku konkret seperti datang tepat waktu, berpakaian sesuai ketentuan, menjaga kebersihan lingkungan, mematuhi tata tertib sekolah, serta menyelesaikan tugas dengan tanggung jawab (Sumantri & Munthe, 2023). Indikator karakter disiplin dalam konteks pendidikan dasar meliputi (1) keteraturan dalam waktu dan kegiatan, (2) ketaatan terhadap peraturan sekolah, (3) tanggung jawab terhadap tugas, dan (4) kemampuan mengendalikan diri terhadap godaan untuk melanggar aturan (Hasanah, 2020).

Fenomena kedisiplinan peserta didik masih menjadi tantangan serius di berbagai sekolah dasar. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di SD Negeri 1 Banyumulek, ditemukan bahwa sebagian siswa masih menunjukkan perilaku kurang disiplin, seperti datang terlambat, tidak mengenakan seragam sesuai hari, berbicara di luar konteks pembelajaran, dan kurang menjaga kebersihan kelas. Kondisi ini sejalan dengan hasil penelitian Huda et al. (2021) yang mengungkapkan bahwa lemahnya pembiasaan dan keteladanan di sekolah menjadi faktor penyebab rendahnya kedisiplinan siswa sekolah dasar.

Dalam konteks tersebut, kepala sekolah memegang peran strategis sebagai pemimpin pembelajaran (instructional leader) sekaligus penggerak budaya sekolah. Mulyasa (2015) menegaskan bahwa kepala sekolah berfungsi sebagai manajer, supervisor, dan teladan utama dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif untuk pembentukan karakter. Melalui perencanaan program, pengawasan pelaksanaan, dan pemberian motivasi kepada guru serta siswa, kepala sekolah dapat menginternalisasikan nilai disiplin ke dalam seluruh aktivitas sekolah. Namun demikian, kajian empiris yang secara khusus meneliti peran kepala sekolah dalam menumbuhkan karakter disiplin siswa di tingkat sekolah dasar masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada peran guru (Cahyaningrum et al., 2017) atau implementasi kurikulum karakter (Annur et al., 2021), sementara dimensi kepemimpinan kepala sekolah jarang dikaji secara mendalam.

Penelitian ini menempati posisi penting dalam memperkaya kajian pendidikan karakter berbasis kepemimpinan sekolah, khususnya di konteks lokal SD Negeri 1 Banyumulek yang memiliki karakter sosial budaya religius dan komunal. Dengan mengkaji strategi, kebijakan, dan praktik nyata kepala sekolah dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis

terhadap pengembangan ilmu administrasi pendidikan dan praktik kepemimpinan berbasis karakter di sekolah dasar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara operasional upaya kepala sekolah dalam menumbuhkembangkan karakter disiplin siswa di SD Negeri 1 Banyumulek, dengan fokus pada (1) bentuk-bentuk kegiatan dan strategi yang diterapkan kepala sekolah, (2) faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi, serta (3) implikasi dari upaya tersebut terhadap pembentukan budaya disiplin di sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif karena bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena sosial terkait strategi kepala sekolah dalam menumbuhkembangkan karakter disiplin siswa di sekolah dasar. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat memperoleh data yang holistik mengenai tindakan, kebijakan, dan pengalaman para pelaku pendidikan dalam konteks alamiah (Sugiyono, 2022).

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 1 Banyumulek, Kecamatan Kediri, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Sekolah ini berada di lingkungan masyarakat dengan karakter religius, komunal, dan memiliki kepedulian tinggi terhadap kegiatan keagamaan. SDN 1 Banyumulek memiliki jumlah siswa sebanyak 312 orang, dengan 17 guru dan 1 kepala sekolah. Budaya sekolah yang berkembang cukup kuat dalam pembiasaan kegiatan keagamaan, namun masih menghadapi tantangan terkait disiplin waktu dan ketaatan siswa terhadap peraturan sekolah.

Partisipan penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru, dan siswa, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Kriteria pemilihan partisipan adalah sebagai berikut :

1. Kepala sekolah dipilih karena berperan sebagai pemimpin strategis dalam perancangan dan pelaksanaan program kedisiplinan.
2. Guru dipilih karena memiliki keterlibatan langsung dalam implementasi nilai-nilai disiplin melalui proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan.
3. Siswa dipilih karena menjadi subjek penerima dan pelaku utama dalam penerapan nilai-nilai disiplin di sekolah.
4. Partisipan yang diwawancarai terdiri dari satu kepala sekolah, tiga guru wali kelas, dan enam siswa dari kelas berbeda, sehingga total terdapat sepuluh informan utama dalam penelitian ini.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

1. Observasi dilakukan selama tiga minggu berturut-turut pada jam kegiatan belajar, upacara, dan kegiatan keagamaan untuk mengamati perilaku disiplin siswa serta pola keteladanan guru dan kepala sekolah.
2. Wawancara mendalam dilaksanakan secara semi-terstruktur dengan kepala sekolah, guru, dan siswa untuk menggali informasi mengenai kebijakan, strategi, dan pengalaman praktik kedisiplinan di sekolah. Setiap sesi wawancara berlangsung antara 30–45 menit dan direkam dengan izin partisipan.

3. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder berupa profil sekolah, tata tertib, jadwal kegiatan, serta catatan pelaksanaan program pembiasaan disiplin.

Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (2014) yang meliputi tiga tahap utama :

1. Reduksi data, yaitu proses seleksi, pemfokusan, dan penyederhanaan data lapangan untuk menemukan pola dan tema utama.
2. Penyajian data, berupa penyusunan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel kategorisasi.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian untuk memastikan konsistensi antara data dan interpretasi.

Keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara antara kepala sekolah, guru, dan siswa. Triangulasi teknik dilakukan dengan mengonfirmasi hasil wawancara melalui observasi dan dokumentasi. Triangulasi waktu dilakukan dengan melakukan pengumpulan data pada waktu yang berbeda (pagi, siang, dan sore) untuk memastikan konsistensi perilaku dan informasi. Langkah-langkah tersebut dimaksudkan untuk menjamin validitas dan reliabilitas data yang diperoleh serta meningkatkan kredibilitas temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Upaya Kepala Sekolah dalam Menumbuhkembangkan Karakter Disiplin Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah SD Negeri 1 Banyumulek menjalankan berbagai strategi yang bersifat terencana, berkelanjutan, dan berbasis keteladanan untuk menumbuhkan karakter disiplin siswa. Upaya tersebut mencakup enam bentuk utama, yaitu kegiatan pembiasaan rutin, keteladanan, integrasi dalam pembelajaran, teguran dan motivasi, kegiatan literasi mengaji, serta penerapan budaya 3S (senyum, sapa, salam).

a. Kegiatan Rutin dan Pembiasaan

Kegiatan rutin menjadi fondasi dalam pembentukan kedisiplinan siswa. Setiap pagi, siswa diwajibkan hadir sebelum pukul 07.00 WITA untuk mengikuti kegiatan doa bersama, menyanyikan lagu Indonesia Raya, dan membaca ikrar kedisiplinan sekolah. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan ini menumbuhkan kesadaran siswa terhadap pentingnya keteraturan waktu dan tanggung jawab terhadap kewajiban. Salah satu guru menyatakan, "Anak-anak kami biasakan datang lebih awal, baris rapi, dan berdoa bersama sebelum belajar. Jika dibiasakan seperti ini, mereka lebih menghargai waktu dan tahu tanggung jawabnya." (Wawancara, Guru 2, 12 Juni 2024). Temuan ini menguatkan pandangan Feblyna dan Wirman (2020) bahwa pembiasaan positif secara konsisten dapat membentuk perilaku disiplin intrinsik pada siswa. Pembiasaan tidak hanya menanamkan perilaku, tetapi juga membangun kebiasaan moral yang melekat pada diri anak.

b. Keteladanan Kepala Sekolah dan Guru

Keteladanan merupakan aspek krusial dalam pendidikan karakter. Kepala sekolah berperan sebagai teladan dalam kedisiplinan waktu, berpakaian rapi, dan bersikap sopan terhadap guru maupun siswa. Berdasarkan wawancara, kepala sekolah menyatakan, "Kalau saya ingin anak-anak disiplin, maka saya dan guru

harus jadi contoh. Kami datang paling pagi dan ikut berdiri di gerbang menyambut mereka.”

Hal ini sejalan dengan teori kepemimpinan transformasional yang dikemukakan oleh Bass dan Avolio (1994), di mana pemimpin yang menunjukkan perilaku ideal (*idealized influence*) dapat menumbuhkan motivasi dan menanamkan nilai moral kepada pengikutnya. Dalam konteks sekolah, keteladanan kepala sekolah terbukti menciptakan budaya disiplin yang berakar pada kepercayaan dan penghargaan.

c. Integrasi Nilai Disiplin dalam Pembelajaran

Penerapan nilai disiplin tidak hanya dilakukan melalui kegiatan rutin, tetapi juga diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran. Guru diwajibkan mencantumkan nilai karakter pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), khususnya nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerja sama.

Observasi di kelas menunjukkan bahwa guru secara aktif menegur siswa yang tidak memperhatikan pelajaran atau terlambat mengumpulkan tugas, serta memberikan penghargaan sederhana kepada siswa yang menunjukkan perilaku disiplin. Pendekatan ini sejalan dengan pendapat Kemdikbud (2022) bahwa integrasi nilai karakter dalam pembelajaran memperkuat pendidikan karakter secara kontekstual dan aplikatif.

d. Teguran, Nasihat, dan Motivasi

Kepala sekolah dan guru menerapkan pendekatan humanis dalam memberikan teguran atau nasihat kepada siswa yang melanggar aturan. Teguran diberikan dengan cara persuasif, bukan hukuman fisik, untuk menanamkan kesadaran dan tanggung jawab pribadi.

Guru kelas 5 menyampaikan, “Kami tidak langsung memarahi, tapi menegur dengan memberi pengertian. Anak-anak lebih mudah berubah kalau dinasehati dengan lembut.” (Wawancara, Guru 5, 13 Juni 2024).

Pendekatan ini konsisten dengan pandangan Noddings (2013) dalam teori etika kepedulian (*ethics of care*), bahwa pendidikan karakter harus berlandaskan empati dan hubungan interpersonal yang hangat antara guru dan siswa.

e. Kegiatan Literasi Mengaji

Program literasi mengaji dilakukan setiap hari Jumat selama 30 menit di musholla sekolah. Kegiatan ini bertujuan menanamkan nilai religius dan disiplin waktu. Siswa diwajibkan hadir tepat pukul 07.30 WITA, dan keterlambatan diberikan sanksi ringan berupa tugas kebersihan.

Program ini tidak hanya meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an, tetapi juga menginternalisasi nilai disiplin spiritual, sebagaimana ditegaskan Faridah (Indriani, 2020) bahwa pembiasaan kegiatan religius dapat memperkuat karakter siswa secara holistik, baik dari aspek moral maupun perilaku sosial.

f. Penerapan Budaya 3S (Senyum, Sapa, Salam)

Budaya 3S diterapkan setiap pagi di depan gerbang sekolah. Guru dan kepala sekolah menyambut siswa dengan senyum dan sapaan ramah, sementara siswa diwajibkan memberi salam dan berjabat tangan. Praktik sederhana ini membangun kedekatan emosional sekaligus menanamkan nilai sopan santun dan kedisiplinan sosial.

Menurut Cahyaningrum et al. (2017), budaya sekolah yang menumbuhkan interaksi positif antara guru dan siswa berperan penting dalam membentuk

karakter disiplin yang berkelanjutan. Di SD Negeri 1 Banyumulek, budaya 3S juga memperkuat rasa tanggung jawab sosial dan kebersamaan antarwarga sekolah.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung utama keberhasilan kepala sekolah dalam menumbuhkan karakter disiplin siswa meliputi :

1. Sarana dan prasarana yang memadai untuk kegiatan keagamaan dan pembiasaan karakter;
2. Kesadaran siswa tentang pentingnya disiplin, yang diperkuat melalui pembiasaan dan penghargaan;
3. Kualitas sumber daya manusia (SDM) di sekolah yang berkomitmen terhadap budaya positif.

Sementara itu, faktor penghambatnya antara lain :

1. Lingkungan sosial yang kurang mendukung, terutama pengaruh teman sebaya di luar sekolah;
2. Lingkungan keluarga yang belum sepenuhnya menanamkan disiplin, seperti kurangnya pengawasan waktu belajar di rumah.

Hasil ini sejalan dengan temuan Hulukati (2015) bahwa lingkungan keluarga memiliki peran dominan dalam pembentukan kepribadian anak. Oleh karena itu, keberhasilan pembentukan karakter disiplin memerlukan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

3. Analisis Teoretis dan Refleksi Kritis

Temuan penelitian ini memperkuat teori kepemimpinan pendidikan yang dikemukakan oleh Mulyasa (2015) bahwa kepala sekolah merupakan agen utama perubahan budaya sekolah. Melalui pendekatan manajerial, teladan moral, dan kebijakan yang konsisten, kepala sekolah dapat menciptakan iklim belajar yang berkarakter.

Namun, refleksi kritis menunjukkan bahwa efektivitas setiap upaya sangat bergantung pada kesinambungan pelaksanaan dan keterlibatan seluruh warga sekolah. Misalnya, kegiatan literasi mengaji efektif menumbuhkan disiplin spiritual, tetapi belum sepenuhnya menembus aspek disiplin akademik jika tidak diikuti dengan penguatan pembelajaran di kelas. Demikian pula, budaya 3S berhasil memperbaiki interaksi sosial, namun masih memerlukan kontrol agar tidak sekadar menjadi rutinitas simbolik.

Dengan demikian, keberhasilan kepala sekolah dalam menumbuhkembangkan karakter disiplin siswa menuntut kepemimpinan reflektif dan partisipatif, di mana setiap kebijakan disertai mekanisme evaluasi dan keterlibatan aktif seluruh warga sekolah.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan upaya kepala sekolah dalam menumbuhkembangkan karakter disiplin siswa di Sekolah Dasar Negeri 1 Banyumulek. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut. Upaya kepala sekolah dalam menumbuhkan karakter disiplin siswa dilaksanakan melalui enam strategi utama, yakni :

- a) kegiatan rutin dan pembiasaan positif seperti doa bersama dan penghormatan bendera;
- b) keteladanan dalam perilaku disiplin oleh kepala sekolah dan guru;
- c) integrasi nilai-nilai kedisiplinan ke dalam pembelajaran di kelas;
- d) pemberian teguran, nasihat, dan motivasi dengan pendekatan humanis;
- e) kegiatan literasi keagamaan berupa pembacaan surah Yasin dan mengaji setiap Jumat; serta
- f) penerapan budaya 3S (senyum, sapa, salam) sebagai pembiasaan sikap sopan dan disiplin sosial.

Faktor pendukung upaya tersebut meliputi tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, meningkatnya kesadaran siswa akan pentingnya disiplin, serta komitmen sumber daya manusia sekolah terhadap pembentukan budaya positif. Sementara faktor penghambatnya antara lain pengaruh lingkungan sosial di luar sekolah dan kurangnya peran keluarga dalam pembiasaan disiplin di rumah.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berperan penting dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif bagi penguatan karakter disiplin. Keberhasilan pembentukan karakter disiplin tidak hanya bergantung pada kebijakan sekolah, tetapi juga pada konsistensi keteladanan, pengawasan berkelanjutan, dan kerja sama antara guru, siswa, serta orang tua.

Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian tentang kepemimpinan pendidikan berbasis karakter, khususnya dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia. Kepala sekolah berperan sebagai role model moral, manajer budaya sekolah, dan fasilitator pembentukan karakter siswa. Sementara secara praktis, temuan ini dapat menjadi acuan bagi kepala sekolah lain dalam merancang program pembiasaan disiplin yang relevan dengan konteks sosial-budaya sekolah.

REKOMENDASI

1. Bagi Kepala Sekolah, diharapkan dapat memperkuat peran kepemimpinannya melalui penerapan model kepemimpinan transformasional dan partisipatif. Kepala sekolah perlu menjadi teladan utama dalam kedisiplinan waktu, etos kerja, dan tanggung jawab moral. Disarankan pula untuk membangun sistem evaluasi internal yang berkelanjutan terhadap pelaksanaan program pembiasaan disiplin agar tidak hanya bersifat seremonial tetapi benar-benar menumbuhkan budaya positif di sekolah.
2. Bagi Guru, disarankan untuk mengintegrasikan nilai-nilai disiplin secara eksplisit dalam setiap tahapan pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian. Guru juga perlu mengembangkan strategi pedagogis berbasis keteladanan dan pembiasaan yang mendorong siswa untuk memahami makna disiplin, bukan sekadar mematuhi secara formal.
3. Bagi Orang Tua, penting untuk memperkuat kerja sama dengan pihak sekolah melalui komunikasi yang intensif dan pengawasan perilaku anak di rumah. Pembentukan karakter disiplin memerlukan kesinambungan antara lingkungan sekolah dan keluarga, sehingga orang tua perlu menanamkan nilai tanggung jawab dan ketertiban di kehidupan sehari-hari.
4. Bagi Dinas Pendidikan, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk merancang kebijakan pembinaan kepala sekolah berbasis karakter dan program pelatihan manajemen kepemimpinan moral di sekolah dasar. Pendampingan dan supervisi

dari dinas perlu difokuskan pada penguatan budaya sekolah yang berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk memperluas kajian melalui penelitian komparatif antar sekolah guna melihat perbedaan efektivitas strategi pembentukan disiplin di berbagai konteks sosial dan budaya. Selain itu, penelitian kuantitatif dapat dilakukan untuk mengukur secara empiris hubungan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan tingkat kedisiplinan siswa, sehingga diperoleh data statistik yang memperkuat temuan kualitatif ini.

REFERENSI

- Abd, R., Munandar, A. S., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8.
- Ahsaani, E. L. F., Mastura, E., Ni'mah, L. S., Chusnul, I., & Amalia, V. (2021). Pengaruh Sarana Prasarana dalam Menunjang Prestasi Belajar Siswa SD di Sekolah Indonesia Den Haag. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 8(1), 52-63.
- Annur, Y. F., Yuriska, R., & Arditasari, S. T. (2021). Pendidikan Karakter dan Etika dalam Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 330-335.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Bass, B. M., & Avolio, B. J. (1994). *Improving Organizational Effectiveness through Transformational Leadership*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Basri. (2017). Manajemen Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Adiwiyata (Studi Kasus di SD Negeri 02 Tanah Pak Lambik Kota Padang Panjang). *Jurnal Al-Fikrah*, 5(1), 102-112.
- Cahyaningrum, E. S., Sudaryanti, S., & Purwanto, N. A. (2017). Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 203-213.
- Faridah, N. (2020). Pembelajaran Penyadaran Nilai Disiplin dalam Pendidikan Dasar. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(1), 45-55.
- Feblyna, T., & Wirman, A. (2020). Penggunaan Reward untuk Meningkatkan Pembiasaan Disiplin Anak di Taman Kanak-kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1132-1141.
- Habibah, I. N., & Afriansyah, H. (2019). Administrasi Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah. *Jurnal Pendidikan*, 3(2), 1-3.
- Hasanah, U. (2020). Indikator dan Strategi Pembentukan Karakter Disiplin pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 67-78.
- Huda, A. K., Montesari, M., Miaz, Y., & Rifma. (2021). Pembinaan Karakter Disiplin Siswa Berbasis Nilai Religius di Sekolah Dasar. *Jurnal Research & Learning in Elementary Education*, 5(5), 4190-4197.
- Hulukati, W. (2015). Peran Lingkungan Keluarga terhadap Perkembangan Anak. *Jurnal Musawa*, 7(2), 265-282.
- Kemendikbud. (2022). *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Direktorat Jenderal PAUD, Dikdas, dan Dikmen.

- Khoiriah, K., Ismail, M., Kurniawansyah, E., & Zubair, M. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Religius dan Toleransi Melalui Budaya Sekolah di SMP Negeri 22 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1448–1455.
- Kurniawan, S. (2016). Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasi secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Lickona, T. (2018). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Mulyasa, E. (2015). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Noddings, N. (2013). *Caring: A Relational Approach to Ethics and Moral Education*. Berkeley: University of California Press.
- Rofiq, M. H. (2017). Kedisiplinan Peserta Didik melalui Hukuman Perspektif Stakeholder Pendidikan. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 71–83.
- Sumantri, H., & Munthe, F. (2023). Pentingnya Mendisiplinkan Anak dan Implikasinya bagi Pembentukan Karakter Anak. *Jutipai: Jurnal Teologi Injili dan Pendidikan Agama*, 1(1), 13–17.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2017). Proses Habitiasi Nilai Disiplin pada Anak Usia Dini dalam Kerangka Pembentukan Karakter Bangsa. *Jurnal Sosioreligi*, 15(1), 18–34.